

# KONTRIBUSI FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA PERTANIAN

(Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan  
*Situs Peer to Peer Lending* pada Pertanian di Indonesia)

**Hanik Fitriani**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
email: hanikfitriani9@gmail.com

**Abstract:** *Currently the development of technology is growing very rapidly and has entered into all sectors, including the financial sector. With the technology to the financial sector, it is slowly transforming the financial industry into the digital era. The combination of Financial Technique (Fintech) with financial institutions, especially sharia financial institutions, is considered to increase financial inclusiveness in agriculture. Inclusion is a situation where the public is not aware of access to digital finance. The emergence of problems in the first agricultural sector due to lack of land, secondly due to lack of farmer capital and thirdly due to lack of land processors made modernization of technology create agricultural financial technology as an alternative to increase financial inclusion in agriculture. The use of fintech agro in Indonesia is felt to be lacking because of constraints such as lack of literacy to the community, poorly trained human resources, lack of legislation and lack of network access to remote villages. Financial inclusion can increase with the support of the government to improve supporting facilities and infrastructure for the use of fintech agro in Indonesia.*

الملخص: في الوقت الحالي ينمو تطوير التكنولوجيا بسرعة كبيرة وقد دخل في جميع القطاعات، بما في ذلك القطاع المالي. ومع دخول التكنولوجيا إلى القطاع المالي، فإنها تحول الصناعة المالية إلى العصر الرقمي. ويشعر مزيج من التقنية المالية مع المؤسسات المالية، وخاصة المؤسسات المالية الشرعية، تزيد التمويل في مجال الزراعة ظهور مشاكل في القطاع الزراعي الأول بسبب عدم وجود الأراضي، وثانياً بسبب نقص رأس المال الفلاحي، وثالثاً بسبب عدم وجود معالجي الأراضي، أدى تحديث التكنولوجيا إلى خلق التكنولوجيا الزراعية المالية كبديل لزيادة الشمول المالي في الزراعة ومن المعتقد أن استخدام التكنولوجيا الزراعية في إندونيسيا يفتقر إلى القيود بسبب الافتقار إلى معرفة

القراءة والكتابة لدى المجتمع ، والموارد البشرية المدربة تدريجيًا ، وعدم وجود تشريعات ، وعدم الوصول إلى الشبكة إلى القرى النائية. يمكن أن يزيد الإدماج المالي بدعم من الحكومة لتحسين المرافق الداعمة والبنية التحتية لاستخدام التكنولوجيا الزراعية في إندونيسيا

**Abstrak:** Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan telah masuk ke semua sector, diantaranya adalah sektor keuangan. Dengan masuknya teknologi ke sector keuangan, maka secara perlahan mengubah industry keuangan ke era digital. Perpaduan antara Financial Technologi (Fintech) dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusif keuangan pada bidang pertanian. Inklusi adalah sebuah keadaan di mana masyarakat kurang paham terhadap akses keuangan digital. Munculnya permasalahan pada bidang pertanian pertama karena kurangnya lahan, kedua karena kurangnya modal petani dan ketiga karena kurangnya pengolah lahan membuat modernisasi teknologi menciptakan teknologi financial agro pertanian sebagai alternative meningkatkan inklusi keuangan pada bidang pertanian. Penggunaan fintech agro di Indonesia dirasa masih kurang karena adanya kendala seperti kurangnya literasi kepada masyarakat, Sumber daya manusia yang kurang dibina, peraturan perundang-undangan yang kurang dan kurangnya akses jaringan ke dalam pelosok desa. Inklusi keuangan bisa meningkat dengan adanya dukungan dari pemerintah guna peningkatan sarana dan prasarana penunjang untuk penggunaan fintech agro di Indonesia.

**Keywords:** fintech, keuangan inklusif, pertanian

## PENDAHULUAN

Bisnis jasa keuangan terus berkembang di Indonesia di ikuti dngan semakin canggihnya teknologi. Inovasi baru di bidang finansialpun terus dikembangkan agar mampu memanjakan pebisnis khususnya pebisnis online dalam bertransaksi. Hadirnya perusahaan Financial Technologi di Indonesia ternyata berkembang cukup pesat. Tingginya animo masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi ini membuat teknologi tersebut digandrungi oleh para pengguna sehingga dominasi penggunaan Fintech semakin tinggi.

Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan telah masuk ke semua sector, diantaranya adalah sektor keuangan. Dengan masuknya teknologi ke sector keuangan, maka secara perlahan mengubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara *Financial Technlogi (Fintech)* dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusif keuangan pada bidang pertanian.

Implementasi Fintech pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis khususnya di bidang pertanian untuk mengakses produk-produk layanan keuangan bank syariah dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang ke kantor-kantor unit atau cabang.

Pertanian merupakan salah satu sector yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena sector pertanian menjadi dominasi penduduk di Indonesia. Adapun perusahaan yang menggunakan aplikasi teknologi *Fintech* adalah salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Ditemukannya permasalahan dibidang pertanian seperti ditemukannya jutaan hektar lahan tidak optimal dan belum dikelola secara maksimal. Dan ada jutaan petani yang hidup dibawah garis kemiskinan karena hasil yang tidak mencukupi, sementara kebutuhan permintaan masyarakat atas produk pertanian terus bertambah dari hari ke hari. Dan juga tenaga petani yang semakin tahun semakin tidak diminati oleh generasi muda karena dirasa petani merupakan sebuah pekerjaan yang tidak bergengsi.

Adapun faktor berikutnya yang menyebabkan pertanian di Indonesia kurang maksimal adalah susahnya akses modal yang didapatkan guna menggarap lahan pertanian. Dengan ditemukannya aplikasi *fintech agro* diharapkan mampu memberikan kemajuan dibidang pertanian. Banyaknya masyarakat yang kurang begitu paham dengan pengolahan kerjasama dibidang pertanian menyebabkan akses penggunaan layanan keuangan ini kurang maksimal. Maka perusahaan *fintech agro* mencoba untuk memberikan implikasi kenaikan inklusi keuangan kepada masyarakat dibidang pertanian agar mereka mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi.

## PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH

Sistem keuangan syariah merupakan system keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>1</sup>prinsip syariah adalah prinsip yang dilakukan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip syariah harus digunakan dalam kegiatan dan transaksi keuangan syariah. Sistem keuangan syariah didasarkan pada dua prinsip yaitu syar'i dan prinsip tabi'i.<sup>2</sup> adapun prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan antara lain:

1. Kebebasan bertransaksi, adanya prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang di dzalimi dan ddasarai pada akad yang sah.
2. Bebas dari unsur magrib (*maysir, gharar, haram, riba*).
3. Bebas dari usaha mengendalikan, merekayasa dan memanipulasi harga.
4. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi.
5. Pihak-pihak yang bertransaksi harus memberikan pilihan atau hak agar kepentingan pihak ketiga tidak merasa diganggu.
6. Transaksi didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan dan solidaritas.
7. Setiap transaksi dilaksanakan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.
8. Adanya anjuran untuk mengimplementasikan zakat.

Sedangkan prinsip-prinsip tabi'I adalah prinsip yang dilakukan melalui interpretasi akal dan ilmu pengetahuan dalam mejalankan bisnis. Adanya system keuagan syariah diformulasikan dengan melakukan kombinasi antara prinsip yang diambil dari al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010), 19.

<sup>2</sup> Muhammad Obaidullah, *Islamic Financial Service* (Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, 2005), 10-15.

dan Hadits serta prinsip *tabi'I* yang merupakan hasil interpretasi akal manusia dalam menghadapi masalah-masalah manajemen.<sup>3</sup>

## FINTECH

### 1. Pengertian dan Peran Fintech

Terciptanya kemudahan layanan dengan menggunakan computer sudah tidak asing terdengar ditelinga. Computer memiliki peran yang cukup penting di bidang financial. *Financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech* telah menyerap banyak perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan berbagai fitur layanan dari financial, perbankan, dan asuransi.

Menurut National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia mendefinisikan *fintech* sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan suatu inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui *fintech* meliputi pembayaran, investasi peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan.<sup>4</sup>

Menurut Sein dan Dhar, definisi dari *financial technology* merupakan sebuah inovasi dari sector financial yang melibatkan model bisnis yang telah terintegrasi dengan teknologi yang dapat memberikan fasilitas peniadaan perantara; dapat mengubah cara perusahaan yang sudah ada dalam membuat dan menyediakan produk dan layanan; dapat menangani masalah privasi, regulasi, dan tantangan hukum; memberikan peluang untuk pertumbuhan yang inklusif.<sup>5</sup>

World Economic Forum (WEF) menggambarkan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi dan model bisnis inovatif dalam sector keuangan.

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 20.

<sup>4</sup> Irma Muzdalifa dkk, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1, 2018, 5.

<sup>5</sup> Dhar, V., Stein, R. M, *FinTech platforms and strategy. Communications of the ACM*: 2017, 32-35. Diakses dari <https://doi.org/10.1145/3132726> pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

Sementara The Financial Stability Board (FSB) menyatakan Fintech sebagai inovasi di sector keuangan melalui pemanfaatan teknologi yang menghasilkan model bisnis baru. Adapun layanan yang ditawarkan antara lain berupa simpan pinjam (*loan and deposit*, investasi dan pembayaran elektronik (*e-payment*)).<sup>6</sup>

Industri fintech merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Pembayaran digital menjadi salah satu sector dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. sektor inilah yang kemudian diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.<sup>7</sup>

Ada berbagai faktor yang mendorong perkembangan Industri *Fintech* antara lain:

- a. Perubahan pola pikir konsumen  
Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan akhirnya mereka tidak bergantung pada institusi keuangan konvensional yang terlampaui ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lain-lain).
- b. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone  
Teknologi memungkinkan siapa saja memiliki perangkat mobile yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.
- c. Perubahan *trend* yang sangat cepat  
Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan *trend*
- d. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau *merk*.

---

<sup>6</sup> Peran dan Tantangan Industri FinTech (*Financial Technology*) dalam Perekonomian, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peran-dan-tantangan-industri-fintech.html>, Tanggal 1 Oktober pukul 18.00 WIB.

<sup>7</sup> Irma Muzdalifa, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", 7.

Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawarantawaran produk/jasa yang tersedia.

- e. Akses yang semakin mudah  
Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.
- f. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan.  
Industry *fintech* menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.
- g. Kebijakan yang mendukung  
Dukungan kebijakan strategis dari otoritas keuangan merupakan kunci penting untuk mendorong dan memajukan industry *fintech*.<sup>8</sup>

Fintech memiliki berbagai aspek dari *financial servis* menjadikan layanan keuangan menjadi *cheaper, faster* dan *clearer*. Adapun peran fintech antara lain sebagai solusi pertumbuhan E-Commerce, membantu dalam mengembangkan pasar, dan mendorong pertumbuhan UMKM dan wiraswasta.<sup>9</sup>

## 2. Perkembangan Fintech Secara Global.

Perkembangan *Fintech* menunjukkan perkembangan yang pesat di Indonesia diberbagai sektor, mulai dari startup pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan, remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Pelaku fintech di Indonesia mayoritas berbisnis payment. Pelaku *fintech* Indonesia yang masih dominan ber-

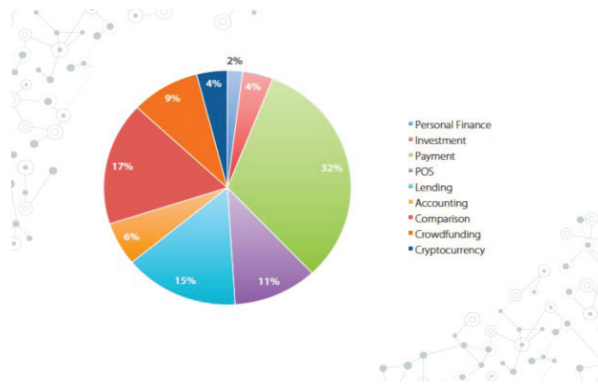
---

<sup>8</sup> Peran dan Tantangan Industri FinTech (*Financial Technology*) dalam Perekonomian, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peran-dan-tantangan-industri-fintech.html>.

<sup>9</sup> Irni Yunita, *Peran Financial Teknologi*, diakses pada <https://swa.co.id/swa/business-update/peran-fintech-dalam-industri-keuangan> pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB.

basis payment 43%, pinjaman 17% dan sisanya berbentuk *aggregator*, *crowdfunding* dan lain-lain.<sup>10</sup>

Menurut catatan OJK, terdapat lebih dari 150 perusahaan *fin-tech start up* dengan model bisnis pinjaman uang atau *peer-to-peer lending*, pengumpulan dana masyarakat atau *equity crowdfunding*, asuransi teknologi atau *insurtech*, *roboadviser*, dan lain-lain.<sup>11</sup>



*Distribusi Fintech di Indonesia*

## KEUANGAN INKLUSIF

### 1. Pengertian Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif menjadi tren setelah terjadinya krisis tahun 2008 yang ditandai dengan banyaknya dampak yang terjadi pada golongan berpendapatan rendah, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai identitas legal dan masyarakat pinggiran.

Inklusi keuangan merupakan keadaan di mana kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki akses perbankan. Masyarakat lebih cenderung mengandalkan kepemilikan atas benda tidak bergerak yang mereka miliki untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-

---

<sup>10</sup> Irma Muzdalifa, " Peran Fintech dalam meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah).

<sup>11</sup> Roseno Adi Nugroho, *Fintech Bantu Inklusi Keuangan Masyarakat*, Diunduh pada <https://bisnis.tempo.co/read/1029384/ojk-fintech-bantu-inklusi-keuangan-masyarakat/full&view=ok> pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB.



hari. Benda bergerak tersebut dapat diuangkan sewaktu-waktu untuk menyelesaikan permasalahan dengan menguangkannya tentunya dengan memberikan bantuan tenaga dan binaan.<sup>12</sup>

Keuangan inklusif didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.<sup>13</sup> *financial inclusion* merupakan suatu keadaan di mana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.<sup>14</sup>

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.<sup>15</sup>

Demi meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah mendukung adanya produk pinjaman online ini untuk menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh bank. Sehingga pemberitaan tersebut merupakan opini sepihak, karena pada dasarnya pinjaman online yang disediakan perusahaan *fintech* merupakan pergerakan yang didukung pemerintah.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Bahtiar Hassan Minaza, "Membangun Keuangan Inklusif" Jurnal ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Vol. 23 No.2

<sup>13</sup> Halim Alamsyah, "Pentingnya Keuangan Inklusi dalam meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah", (2016)

<sup>14</sup> Meilisa Salim, . *Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)* Skripsi: Universitas Bina Nusantara, 2014.

<sup>15</sup> Triana Fitriastuti, *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*, 2015.

<sup>16</sup> *Fintech Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan*, Diunduh pada <https://www.kreditpintar.com/blog/fintech-untuk-meningkatkan-inklusi-keuangan-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.00 WIB

Adapun kontribusi yang diberikan oleh *Fintech* terhadap inklusi keuangan diantaranya adalah:

- a. Menjangkau orang yang belum memiliki akses ke bank  
Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dilakukan OJK menunjukkan indeks inklusi keuangan di Indonesia berada di angka 59,74%. Sedangkan melalui Perpres Nomor 82 tahun 2016, pemerintah menargetkan kenaikan inklusi keuangan di angka 75% pada tahun 2019. Demi mencapai angka itu, diperlukan setidaknya 51,8 juta lagi penduduk dewasa yang terinklusi.  
Dalam usaha peningkatan ini, *fintech* juga memberi peran penting dalam menjangkau bagian masyarakat Indonesia yang selama ini belum merasakan layanan keuangan, seperti dari perbankan.
- b. Penyediaan pinjaman cepat tanpa jaminan  
Dengan datangnya *fintech* yang menyediakan pinjaman online, masyarakat yang sebelumnya masih mengandalkan rekening dalam hal pinjam-meminjam uang, kini sudah bisa merasakan manfaat pinjaman mudah tanpa agunan. Pinjaman tunai yang disediakan *fintech* pun bisa cair cepat sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Syaratnya pun mudah, tak perlu isi formulir panjang, hanya perlu foto diri dan foto KTP maka pinjaman pun bisa segera diajukan.<sup>17</sup>

## 2. Visi dan Misi Keuangan Inklusif

Visi Nasional keuangan inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas

---

<sup>17</sup> Ibid.

system keuangan Indonesia. Adapun tujuan dari keuangan inklusif antara lain:

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas system keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan
- d. Meningkatkan akses masyarakat
- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

## FINTECH PADA PERTANIAN DI INDONESIA

### 1. Situs *Peer To Peer Lending* Pada Pertanian

Hadirnya perusahaan startup *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia ramai diaplikasikan. Termasuk juga situs website dari start-Up pinjaman (hutang) *online*. Banyak sartup *fintech* lokal yang didirikan para pebisnis muda Indonesia. Sampai dengan oktober 2018, berdiri ratusan situs fintech yang menawarkan jasa layanan keuangan. Antara lain untuk kepentingan: peminjaman dana tunai (*lending*), pembiayaan (*crowdfunding*), pembayaran (*payments*) online, investasi online, perencanaan keuangan (*personal finance*) dan lain-lain.

Untuk melindungi kepentingan konsumen dari segi keamanan dana dan data, maka pihak BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi terkait *Fintech*. Untuk perusahaan startup yang bergerak dalam bidang peminjaman/*Peer-to-Peer (P2P) Lending* yang merupakan ranah pengawasannya, OJK menerbitkan peraturan yang tertuang dalam POJK No. 77/POJK.01/2016. Hal ini juga dimaksud-

kan demi kepentingan nasional terkait pencegahan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan stabilitas sistem keuangan.

Menurut OJK utang online dengan istilah resminya pinjam meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian dalam mata uang rupiah secara langsung melalui system elektronik dengan menggunakan jaringan internet.<sup>18</sup> Adapun daftar nama perusahaan fintech yang resmi terdaftar di OJK adalah<sup>19</sup>:

Nama Platform	Website	Nama Perusahaan	Berizin		Terdaftar	
			Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Tanggal		
Danamas	<a href="https://p2p.danamas.co.id">https://p2p.danamas.co.id</a>	PT Pasar Dana Pinjaman	KEP-49/D.05/2017	06 Juli 2017		
DanaKita	<a href="https://www.danakita.com">https://www.danakita.com</a>	PT Danakita Data Prima	S-1861/NB.111/2017	04 Mei 2017		
Koinworks	<a href="https://koinworks.com">https://koinworks.com</a>	PT Lunaria Annua Teknologi	S-1862/NB.111/2017	04 Mei 2017		
Amartha	<a href="https://amartha.com">https://amartha.com</a>	PT Amartha Mikro Fintek	S-2491/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Investree	<a href="https://www.investree.id">https://www.investree.id</a>	PT Investree Radhika Jaya	S-2492/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Modalku	<a href="https://modalku.co.id">https://modalku.co.id</a>	PT Mitrausaha Indonesia Grup	S-2493/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Danacepat	<a href="http://www.pendanaan.com">http://www.pendanaan.com</a>	PT Pendanaan Teknologi Nusa	S-2537/NB.111/2017	02 Juni 2017		
AwanTunal	<a href="https://www.awantunal.com">https://www.awantunal.com</a>	PT Simplefi Teknologi Indonesia	S-2538/NB.111/2017	02 Juni 2017		
KlikACC	<a href="https://klikacc.com">https://klikacc.com</a>	PT Aman Cermat Cepat	S-2793/NB.111/2017	15 Juni 2017		
CROWDO	<a href="https://crowdo.co.id">https://crowdo.co.id</a>	PT Mediator Komunitas Indonesia	S-2842/NB.111/2017	16 Juni 2017		
Akseleran	<a href="https://www.akseleran.com">https://www.akseleran.com</a>	PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	S-2983/NB.111/2017	21 Juni 2017		
UangTeman	<a href="https://uangteman.com">https://uangteman.com</a>	PT Digital Alpha Indonesia	S-2970/NB.111/2017	21 Juni 2017		
Dompot Kilat	<a href="https://www.dompotkilat.co.id">https://www.dompotkilat.co.id</a>	PT Indo Fin Tek	S-644/NB.111/2017	21 Juli 2017		
Taralite	<a href="https://www.taralite.com">https://www.taralite.com</a>	PT Indonusa Bara Sejahtera	S-622/NB.111/2017	21 Juli 2017		
DynamicCredit	<a href="http://dynamiccredit.co.id">http://dynamiccredit.co.id</a>	PT Dynamic Credit Asia	S-3422/NB.111/2017	31 Juli 2017		
FINTAG	<a href="http://tintag.id">http://tintag.id</a>	PT Fintegra Homido Indonesia	S-3460/NB.111/2017	03 Agustus 2017		
Involla	<a href="http://involla.co.id">http://involla.co.id</a>	PT Sol Mitra Fintec	S-3739/NB.111/2017	14 Agustus 2017		
KIMO	<a href="http://kimo.co.id">http://kimo.co.id</a>	PT Creative Mobile Adventure	S-3972/NB.111/2017	23 Agustus 2017		

<sup>18</sup> ojk.go.id. Diakses pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 13.00 WIB.

<sup>19</sup> Data perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK, diunduh pada <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2018/06/28/37eb949f-9b83-427b-a469-ca438ca2da1e.png?g=a=1>, tanggal 5 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB.

## Kontribusi Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian

<b>TunaIKita</b>	<a href="https://www.tunaikita.com">https://www.tunaikita.com</a>	PT Digital Tunal Kita	S-3973/NB.111/2017	24 Agustus 2017
<b>Pinjam WinWin</b>	<a href="https://pinjamwinwin.com">https://pinjamwinwin.com</a>	PT Progo Puncak Group	S-4112/NB.111/2017	31 Agustus 2017
<b>Relasi</b>	<a href="https://www.relasi.co.id">https://www.relasi.co.id</a>	PT Relasi Perdana Indonesia	S-4193/NB.111/2017	05 September 2017
<b>Igrow</b>	<a href="https://igrow.asia">https://igrow.asia</a>	PT IGrow Resources Indonesia	S-4438/NB.111/2017	18 September 2017
<b>Qreditt</b>	<a href="https://qreditt.com">https://qreditt.com</a>	PT Qreditt Indonesia Satu	S-5039/NB.111/2017	16 Oktober 2017
<b>Cicil</b>	<a href="https://www.cicil.co.id">https://www.cicil.co.id</a>	PT Cicil Solusi Mitra Teknologi	S-5101/NB.111/2017	18 Oktober 2017
<b>Dana Merdeka</b>	<a href="http://danamerdeka.co.id">http://danamerdeka.co.id</a>	PT Intekno Raya	S-5101/NB.111/2017	18 Oktober 2017
<b>Cash Wagon</b>	<a href="https://cashwagon.id">https://cashwagon.id</a>	PT Kas Wagon Indonesia	S-5475/NB.111/2017	08 November 2017
<b>Esta Kapital</b>	<a href="https://www.estakapital.co.id">https://www.estakapital.co.id</a>	PT Esta Kapital Fintek	S-5961/NB.111/2017	08 Desember 2017
<b>Ammana</b>	<a href="https://ammana.id">https://ammana.id</a>	PT Ammana Fintek Syariah	S-1320/NB.233/2017	22 Desember 2017
<b>Gradana</b>	<a href="https://gradana.co.id">https://gradana.co.id</a>	PT Gradana Teknoruci Indonesia	S-6297/NB.111/2017	27 Desember 2017
<b>Dana Mapan</b>	<a href="http://www.danamapan.id">http://www.danamapan.id</a>	PT Mapan Global Reksa	S-7/NB.11/2018	08 Januari 2018
<b>Aktivaku</b>	<a href="http://www.aktivaku.id">http://www.aktivaku.id</a>	PT Aktivaku Investama Teknologi	S-8/NB.11/2018	08 Januari 2018
<b>Karapoto</b>	<a href="https://karapoto.co.id">https://karapoto.co.id</a>	PT Karapoto Teknologi Finansial	S-18/NB.213/2018	24 Januari 2018
<b>Danakini</b>	<a href="https://danakini.com">https://danakini.com</a> <a href="https://danakini.co.id">https://danakini.co.id</a>	PT Dana Kini Indonesia	S-26/NB.213/2018	01 Februari 2018
<b>Finmas</b>	<a href="https://www.finmas.co.id">https://www.finmas.co.id</a>	PT Oriente Mas Sejahtera	S-56/NB.213/2018	23 Februari 2018
<b>Rupiah Plus</b>	<a href="https://www.rupiahplus.com">https://www.rupiahplus.com</a>	PT Digital Synergy Technology	S-59/NB.213/2018	26 Februari 2018
<b>Tokomodan</b>	<a href="https://www.tokomodan.co.id">https://www.tokomodan.co.id</a>	PT Toko Modal Mitra Usaha	S-61/NB.213/2018	27 Februari 2018
<b>Tunaiku</b>	<a href="https://tunaiku.com">https://tunaiku.com</a>	PT Tunaiku Fintech Indonesia	S-234/NB.213/2018	20 Maret 2018
<b>Indodana</b>	<a href="http://indodana.id">http://indodana.id</a>	PT Artha Dana Teknologi	S-235/NB.213/2018	20 Maret 2018
<b>Kredivo</b>	<a href="https://www.kredivo.id">https://www.kredivo.id</a>	PT FinAccel Digital Indonesia	S-236/NB.213/2018	20 Maret 2018
<b>Mekar.id</b>	<a href="https://mekar.id">https://mekar.id</a>	PT Mekar Investama Sampoerna	S-237/NB.213/2018	20 Maret 2018
<b>PinjamanGo</b>	<a href="https://www.pinjango.co.id">https://www.pinjango.co.id</a>	PT Dana Pinjaman Inklusif	S-256/NB.213.2018	06 April 2018
<b>Iternak.id</b>	<a href="https://iternak.id/">https://iternak.id/</a>	PT Perlu Fintech Indonesia	S-257/NB.213.2018	06 April 2018
<b>Kredit Pintar</b>	<a href="http://kreditpintar.co.id">http://kreditpintar.co.id</a>	PT Kredit Pintar Indonesia	S-258/NB.213.2018	06 April 2018
<b>Kredito</b>	<a href="https://kredito.id">https://kredito.id</a>	PT Fintek Digital Indonesia	S-265/NB.213/2018	10 April 2018
<b>Crowde</b>	<a href="https://crowde.co.id">https://crowde.co.id</a>	PT Crowde Membangun Bangsa	S-270/NB.213/2018	12 April 2018
<b>PinjamGampang</b>	<a href="http://www.kreditplusteknologi.id">http://www.kreditplusteknologi.id</a>	PT Kredit Plus Teknologi	S-272/NB.213/2018	13 April 2018
<b>TaniFund</b>	<a href="https://tanifund.id">https://tanifund.id</a>	PT Tanifund Madani Indonesia	S-278/NB.213/2018	20 April 2018
<b>Indofund.id</b>	<a href="https://indofund.id">https://indofund.id</a>	PT Bursa Akselerasi Indonesia	S-282/NB.213/2018	23 April 2018
<b>Danain</b>	<a href="https://www.danain.co.id">https://www.danain.co.id</a>	PT Mulia Inovasi Digital	S-280/NB.213/2018	20 April 2018
<b>SGPIndonesia</b>	-	PT Semesta Gerakan Persada	S-290/NB.213/2018	30 April 2018
<b>KreditPro</b>	<a href="http://kreditpro.id">http://kreditpro.id</a>	PT Tri Digi Fin	S-304/NB.213/2018	04 Mei 2018

Berikut adalah nama-nama perusahaan fintech yang bergerak dibidang pertanian antara lain:

**a. Tanifund**

Ini merupakan sebuah perusahaan financial yang focus pada pertanian, peternakan, dan perikanan yang sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ). Di sini anda bisa jadi investor yang mendanai petani dengan keuntungan yang menarik. Dana ini akan di buat untuk mengembangkan usaha para petani. Jenis pembayarannya ada dua jenis dari tanifund yaitu dengan skema bagi hasil dan skema pengembalian. Setiap uang yang di setor di gunakan dalam program budidaya.

**b. iGrow**

iGrow adalah sebuah platform yang membantu petani lokal, lahan yang belum optimal diberdayakan, dan para investor penanaman untuk menghasilkan produk pertanian organik berkualitas tinggi. Sampai saat ini hanya dengan pasar Indonesia, iGrow telah berhasil mempekerjakan

2200 lebih petani di 1197 hektar lebih lahan dan memperoleh lebih dari 500 ton panen kacang tanah yang baik dan berkualitas. Tidak hanya itu, iGrow juga telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani, pemilik lahan, dan investor penanaman.

iGrow menciptakan model pertanian baru yang scalable dan efisien. iGrow menghubungkan petani, pemilik tanah, investor penanaman, dan pembeli produk pertanian untuk bersama-sama menciptakan penanaman. iGrow mengidentifikasi tanaman yang punya kebutuhan tinggi di pasar, stabilitas harga dan karakteristik yang baik, lalu igrow menghubungkan petani dan lahan yang bisa dipergunakan, kemudian kami membuka peluang pembiayaan penanaman kepada kaum urban.

iGrow memberikan pengalaman seperti bermain game 'Farmville' bagi para investor penanaman sehingga mereka tidak hanya bisa melihat investasi mereka, tapi juga bisa merasakan senangnya menumbuhkan dan melihat perkembangan tanaman dan investor bisa menanamkan modal yang bisa di gunakan untuk mendanai

seluruh kegiatan petani sehingga akan mendapat bagi hasil bersih yang secara umum di bagikan ke pengelola sebesar 40 persen, di mana investor dapat 40 persen dan igrow 20 persen. Dan perusahaan ini sudah terdaftar dan di awasi oleh OJK.<sup>20</sup>

**c. Crowde**

Investasi di platform ini bisa di mulai dari uang Rp. 10.000, uang yang di investasikan akan di gunakan untuk budi daya atau jual beli kegiatan pertanian. Situs ini di dirikan pada September 2015. Dimana *platform* ini mempertemukan investor dengan proyek pertanian. Dengan investasi ini anda akan mendapat keuntungan dengan system bagi hasil. Pembiyaanya di crowde bisa di lakukan dengan skema bagi hasil dan pinjaman. Besar nya keuntungan di peroleh tergantung proyek yang akan di biyai. Saat ini Crowde sudah mendaftarkan izin usahanya tersebut ke OJK.

**d. Tanijoy**

Perusahaan ini di dirikan pada tahun 2017. Platform ini juga menghubungkan pemilik lahan dengan petani yang gak punya lahan untuk di garap. Nantinya pemilik lahan akan memberikan lahanya untuk di garap oleh petani dengan bantuan modal dari investor. Ada lima pihak yang terlibat dalam proyek ini . dalam tanijoy ini investor akan menerima hasil hingga 30 persen sementara petani akan mendapat 40 persen.

**e. Vestyfarm**

Vestifarm sendiri menerapkan konsep syariah terkait bagi hasil antara investor dan peminjam (petani atau peternak). Dalam konsep tersebut, Vestifarm membuat semacam kontrak bagi hasil kepada investor dan peminjam secara terpisah. Sampai sejauh

---

<sup>20</sup> [https://igrow.asia/v1/about#tab\\_0](https://igrow.asia/v1/about#tab_0)

ini, pendanaan yang telah disalurkan melalui Vestifarm tercatat sebesar lebih dari Rp 9 miliar.

Untuk mitigasi risiko, Tim Vestifarm juga melakukan survei langsung ke lokasi calon peminjam. Meski begitu, Dharma meneruskan, risiko dalam berinvestasi di sektor pertanian tetap ada, misalnya akibat faktor cuaca. Terlebih, Vestifarm tidak menggunakan asuransi dalam skema investasi yang ditawarkannya. Oleh sebab itu, dalam kontrak kerjasama yang dibuat, Vestifarm memuat klausul-klausul secara detil.<sup>21</sup>

#### f. Ci-Agriculture

Melalui pendekatan analisis *big data*, ci-Agriculture mengembangkan sebuah sistem manajemen pertanian yang mampu menghasilkan analisis komprehensif didasarkan analisis cuaca, informasi sensor tanah, serta pencitraan satelit dan drone yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Sistem yang dikembangkan tersebut dirangkai dalam tiga produk, yaitu *Crop Accurate*, *AgriTrack* dan *Crop Insurance*.

*Crop Accurate* memanfaatkan sistem sensor, drone, dan *remote sensing* untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh sistem smart farming. Sistem tersebut dapat memandu kegiatan bertani para petani binaan *aggregator* (komunitas binaan bank, *microfinance*, produsen makanan atau komunitas mandiri) sehingga kegiatan bertani dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

*AgriTrack* merupakan sistem informasi terintegrasi untuk *supply chain* komoditas pertanian. Sistem tersebut dirancang untuk menjembatani petani, distributor, pasar dan pembeli akhir komoditas dengan memanfaatkan *mobile application* untuk memasukkan data riil keadaan *supply*, *demand*, dan problem di lapangan pada setiap titik jalur *supply*. Sedangkan *Insurance* merupakan sebuah produk

---

<sup>21</sup> Vestifarm, <https://ekbis.sindonews.com/read/1277245/34/sektor-pertanian-butuh-sentuhan-permodalan-fintech-1517061105/13> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.



asuransi pertanian, mirip dengan yang sudah ada di dunia asuransi. Tetapi yang membuat produk ini menjadi berbeda adalah CI-Agriculture mendasarkan semua perhitungan dan skemanya pada teknologi *smart farming*, sistem sensor dan analisis potensi pertanian.<sup>22</sup>

**g. Eragano**

Merupakan sebuah aplikasi *mobile* yang didesain untuk membantu petani mendapatkan informasi terkait cara bercocok tanam, membantu petani terkoneksi dengan fasilitas pinjaman mikro, dan membantu menjual produk pertanian tersebut dengan harga terbaik ke restoran dan hotel. Eragano mengklaim pihaknya ingin membantu petani kecil, yang saat ini secara total jumlahnya lebih dari 15% penduduk Indonesia, dengan solusi *end-to-end* yang bertujuan akhir meningkatkan taraf hidup petani dan kualitas hasil pertanian.

Eragano disebutkan berusaha melepaskan petani dari jeratan rentenir dan tengkulak yang selama ini menjadi momok. Pasca panen, Eragano melalui EraganoStore, sebuah layanan B2B, membantu menjual hasil panen tersebut ke restoran, hotel, dan katering dengan harga layak.

**h. Etanee**

Etanee menggabungkan tiga rantai bisnis utama dari industri pertanian dan peternakan, yakni rantai pasokan di hulu meliputi digitalisasi kegiatan produksi peternakan dan pertanian, manajemen logistik selepas panen dan sistem distribusi hingga ke tangan konsumen, atau di bagian hilir. Semua itu diharapkan tidak hanya membantu para pembeli seperti ibu-ibu rumah tangga yang berbelanja tetapi juga menjaga proses produksi dan distribusi.

---

<sup>22</sup> *Daftar Startup Indonesia di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Peternakan*, diunduh pada <https://dailysocial.id/post/daftar-startup-indonesia-di-bidang-pertanian-perikanan-dan-peternakan>, tanggal 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

**i. Karsa**

Merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai platform *all-in-one* untuk semua para stakeholder di sektor pertanian. Karsa memberikan informasi-informasi penting bagi petani meliputi informasi cuaca, harga, berita mengenai pertanian, dan termasuk fitur untuk memesan peralatan untuk pertanian.

Selain untuk petani Karsa juga didesain dan disiapkan untuk berbagai pihak yang terlibat di sektor pertanian, seperti aparat pemerintahan, pemilik produk pertanian, produsen alat pertanian, dan pelaku agrikultur lainnya. Selain dalam bentuk aplikasi *mobile* Karsa juga disebut bisa diakses menggunakan desktop dalam bentuk aplikasi web.

**j. Kecipir**

Kecipir merupakan online *marketplace* produk sayur, buah, bumbu, ayam organik berkualitas, memotong mata rantai distribusi konvensional di pasar tradisional menjadi lebih ringkas. Melalui *marketplace* ini, diharapkan semua petani sayuran organik bisa menjual langsung produknya dengan harga yang bersaing dengan sayuran biasa.

Dengan sistem *marketplace* yang diterapkan oleh Kecipir, hal ini seharusnya lebih menguntungkan bagi pihak petani yang bisa memperoleh harga jual lebih tinggi dari cara penjualan sebelumnya. Konsumen sendiri bisa mendapatkan harga yang nilainya bisa 50% lebih rendah dibandingkan dengan harga jual di supermarket atau pasar swalayan pada umumnya.

**k. My Agro**

Didirikan oleh Uray Tiar Fahrozi mempunyai konsep unik dan berbeda dari platform investasi bidang pertanian yang sudah ada sebelumnya, yakni mengedepankan pada konsep investasi syariah dan jaminan minim risiko. Dikonsep sejak awal tahun

ini, menurut pemaparan sang Founder, pengembangan MyAgro didasari fakta kurangnya optimalisasi lahan.

## 2. Penerapan Fintech Pada Pertanian di Indonesia

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistic kuartal IV-2016 sektor pertanian adalah penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar kedua setelah sector industry pengolahan, dengan kontribusi sebesar 13, 54%. Sector ini menyerap sebanyak 32% tenaga kerja di Indonesia. Namun, pemerintah masih mengalami kendala dalam memajukan pertanian, terutama dalam menyelesaikan permasalahan rantai distribusi yang terlalu panjang dan sulitnya mendapatkan permodalan.<sup>23</sup>

Munculnya fintech mendorong para pelaku bisnis untuk beralih ke teknologi tersebut karena dirasa lebih mudah, cepat dan aman. Karena kemunculan teknologi inilah akhirnya mendorong pelaku bisnis untuk melirik bidang pertanian sebagai pilihan investasi. Sejumlah penyedia *platform* investasi dibidang pertanian baik berupa *crowdfunding*, *peer to peer (P2P) lending*, *crowdfunding* ataupun yang lainnya.

Layanan fintech dibidang pertanian memungkinkan setiap pengguna untuk bertani tanpa harus memiliki lahan dan kemampuan bercocok tanam. Dalam ajang CEO Talks dengan mengusung tema Value Investing in Agriculture Crowdfunding di Satori Deli Restaurant, Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jenderal (Purn) Moeldoko mengatakan, masih banyak potensi yang belum tergarap optimal di bidang pertanian. Lebih lanjut, Moeldoko mengajak masyarakat, khususnya pelaku fintech di bidang pertanian, sering-sering terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi real yang dihadapi oleh para petani.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tanifund, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/fintech-crowdlending-tanifund-bantu-petani-kembangkan-usahanya.html> tanggal 7 Oktober 2018 WIB.

<sup>24</sup> Diunduh pada <https://republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/17/09/07/ovwqu3282-selamat-datang-fintech-agro> tanggal 3 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB

Layanan fintech di bidang pertanian yang ada di Indonesia bermacam-macam, mulai dari Tanifund, Tanihub, iGrow, Vestyfarm, dan lain-lain diharapkan mampu mempermudah petani yang kesulitan modal dan tidak mempunyai lahan untuk digarap baik dalam bidang pertanian perkebunan maupun persawahan. Teknologi fintech mengajak masyarakat buat berinvestasi panjang di pertanian. Sampai ke masa 15 tahun. Masa yang mencakup seluruh puncak produksi pohon-pohon hasil investasi.

Kehadiran fintech agro di Indonesia berstatus resmi dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bisnis fintech agro menjadi prospektif dan layak untuk menjadi pilihan berinvestasi. Pertanian di Indonesia banyak masalah, pertama adalah persoalan lahan. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari mengolah tanah dan air. Petani di Indonesia mengolah dan memiliki lahan yang sangat terbatas. Kepemilikan lahan pertanian secara umum kurang dari setengah hektar per petani, ini jauh dari kata ekonomis untuk usaha dibidang pertanian.

Hal tersebut membuat diperlukannya konsolidasi lahan agar memiliki area yang cukup untuk mencapai tingkat ekonomis yang cukup. pertanian akan sulit berkembang dan mati jika tidak memiliki lahan yang memadai. Selama ini petani di Indonesia cenderung berusaha mengolah lahan pertanian masing-masing. Tidak ada subsistem yang menjembatani mereka untuk membuka mata bahwa bekerjasama jauh lebih mudah dan menguntungkan. Konsolidasi fintech agro mendorong petani melakukan konsolidasi lahan usaha tanpa harus mengubah kepemilikan lahannya.

Permasalahan kedua adalah system usaha tani yang masih tradisional. Etidapastian cuaca, hama penyakit, bahkan sosial membuat petani cenderung konservatif. Petani tidak memiliki inovasi baru untuk memberikan tantangan baru, cara ini tentu tidak akan memberikan hasil optimal. Di setiap daerah sebenarnya sudah terdapat petani yang mampu memelopori pertanian mereka. Petani mulai bertani secara modern dan berinovasi untuk mendapatkan hasil tinggi. Namun para

petani disekitarnya enggan meniru karena keterbatasan modal dan ketidakberanian menanggung resiko yang tinggi.<sup>25</sup>

Permasalahan ketiga adalah saat ini pekerjaan sebagai eorang tani dengan bertani bukan menjadi sebuah pekerjaan bergengsi. Hal ini karena penghasilan petani sangat rendah. Sedangkan dalam bekerja harus mengandalkan fisik yang menguras tenaga serta berasosiasi dengan kotor akibat lumpur dan penghasilan petani yang menggarap tanah satu hektar jauh lebih rendah daripada buruh pabrik. Jika kita lihat fenomena pertanian di Indonesia, petani sekarang adalah orang yang sudah tua dan bertahun-tahun menjalani pekerjaan itu. Sedikit sekali dari kalangan muda yang mau dengan pekerjaan sebagai petani .

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perusahaan fintech agro memberikan fasilitas kepada petani untuk memudahkan kerjasama baik dalam hal mempermudah penyediaan lahan, modal dan tenaga agar mampu mencapai tingkat ekonomis yang tinggi.

## **PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA PERTANIAN DI INDONESIA**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini fintech berkembang pesat bagi beberapa sektor di duni. Salah satunya adalah pada lembaga keuangan syariah. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar mencapai 255 juta jiwa<sup>26</sup> dan harusnya di imbangi dengan banyaknya lapangan kerja.

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah muncul untuk memenuhi kebutuhan para pelaku usaha. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan modal, namun juga membantu pelaku usaha dalam hal pembayaran. Dalam hal ini, bank syariah harus melakukan inovasi dalam aktivitas bisnisnya agar bersifat lebih intensif yaitu dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan *financial*

---

<sup>25</sup> Zaim Ukhrowi, <http://www.agronet.co.id/detail/indeks/kolom/409-Selamat-Datang-Fintech-Agro-2>

<sup>26</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia

*technology*. Sehingga produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah akan dapat diakses oleh semua pelaku bisnis diseluruh wilayah Indonesia khususnya para petani agar memudahkan akses jaringan.

Sekarang ini kehadiran *fintech* berkontribusi dalam pengembangan di bidang pertanian. Perusahaan *fintech* tidak hanya membantu pembiayaan modal usaha namun juga layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Selain itu perusahaan *fintech* dibidang agro memberikan pelayanan dibidang kerjasama yang melibatkan petani dan investor dalam hal penyertaan modal, pembelian benih sampai pembagian hasil sekaligus penggajian petani setiap bulannya.

Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan. Menjadi mitra *fintech* agro akan mengangkat martabat petani karena langsung berasosiasi dengan investor dan dengan *fintech* agro yang didukung dengan sistem modern yang mengikuti perkembangan teknologi informasi memudahkan akses petani untuk melakukan semua pelayanan. *Fintech* agro memiliki peluang besar dalam melakukan revitalisasi pertanian yang digerakkan dengan alternatif system pendanaan bisnis agro ang transformative yaitu melalui investasi peer to peer dibidang agro.

Dari perspektif tersebut ampak bahwa *fintech* agro merupakan bisnis yang menjajikan dimasa depan. Tentunya semua proses ini memerlukan perjuangan yang tidak mudah. Perusahaan *fintech* agro harus memastikan dan meyakinkan investor dan mampu menjalankan kerja *community development*. Perusahaan *fintech* harus amanah untuk mendapatkan mitra kerja yang terpercaya dan membina mitra dalam integritas dalam mengembangkan kompetensi.

Adapun kendala yang dihapai dalam mengembangkan *fintech* agro adalah

1. Infrastruktur

Infrastruktur yang berbeda di kota dan dipelosok desa menjadi kedala yang begitu tampak nyata. Karena teknologi *fintech* hanya dapat dilakukan dengan menggunakan akses internet. Jaringan

internet yang belum sampai ke pelosok desa-desa tertinggal membuat layanan fintech terkendala untuk berkembang.

2. Sumberdaya Manusia

Masyarakat memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap aplikasi teknologi. Terbatasnya kemampuan dalam mengaplikasikan fintech membuat penyebaran fintech agro menjadi terhambat karena kurangnya tenaga kerja yang menunjang keberlangsungan perekonomian modern.

3. Perundang-undangan

Terbatasnya undang-undang yang mengatur fintech menjadikan kendala tersendiri dalam penyebarannya. Meskipun OJK telah mengeluarkan PJOK yang mengatur tentang fintech namun masih dirasa kurang.

4. Kurangnya literasi keuangan

Kurangnya literasi pemerintah terhadap keuangan pada masyarakat pedesaan yang belum mengenal fintech bagaimana cara menggunakannya, apa saja manfaatnya, keuntungannya apa saja dan apa tujuannya sehingga diperlukan langkah-langkah sosialisasi dan diskusimelalui jaringan media sosial. Akibat rendahnya pengetahuan literasi keuangan, membuat masyarakat tidak mempunyai perencanaan dalam pengeolaan keuangan yang baik.<sup>27</sup>

## PENUTUP

Modernisasi dan kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap berbagai masalah kontemporer yang ada di Indonesia. Salah satu kasus di antaranya adalah munculnya permasalahan pada bidang pertanian. pertama karena petani kurang lahan, kedua karena petani kurang modal dan ketiga karena petani kurang pengolah lahan. Pada akhirnya modernisasi teknologi menciptakan teknologi financial agro pertanian sebagai alternatif meningkatkan inklusi keuangan pada bidang pertanian.

---

<sup>27</sup> Irma Muzdhalifa dkk, "Peran Fintech dalam meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia"

Perusahaan *fintech* tidak hanya membantu pembiayaan modal usaha namun juga layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Selain itu perusahaan *fintech* dibidang agro memberikan pelayanan dibidang kerjasama yang melibatkan petani dan investor dalam hal penyertaan modal, pembelian benih sampai pembagian hasil sekaligus penggajian petani setiap bulannya. Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan agro. Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan agro.

*Fintech* agro memiliki peluang besar dalam melakukan revitalisasi pertanian yang digerakkan dengan alternatif system pendanaan bisnis agro ang transformative yaitu melalui investasi peer to peer dibidang agro. Dalam perkembangannya penggunaan *fintech* agro di Indonesia dirasa masih kurang karena adanya kendala seperti kurangnya literasi kepada masyarakat, Sumber daya manusia yang kurang dibina, peraturan perundang-undangan yang kurang dan kurangnya akses jaringan ke dalam pelosok desa. Inklusi keuangan bisa meningkat dengan adanya dukungan dari pemerintah guna peningkatan sarana dan prasarana penunjang untuk penggunaan *fintech* agro di Indonesia.



## DAFTAR RUJUKAN

Alamsyah, Halim. "Pentingnya Keuangan Inklusi dalam meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah", 2016.

Badan Pusat Statistik Indonesia

Fitriastuti, Triana. *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*, 2015.

Hassan Minaza, Bachtiar. "Membangun Keuangan Inklusif" *Jurnal ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 23 No.2

Muzdalifa, Irma dkk. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1, 2018.

Obaidullah, Muhammad. *Islamic Financial Service*. Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, 2005.

Salim, Meilisa. "Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)." Skripsi: Universitas Bina Nusantara, 2014.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.

Adi Nugroho, Roseno. *Fintech Bantu Inklusi Keuangan Masyarakat*, Diunduh pada <https://bisnis.tempo.co/read/1029384/ojk-fintech-bantu-inklusi-keuangan-masyarakat/full&view=ok> pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB.

*Daftar Startup Indonesia di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Peternakan*, diunduh pada <https://dailysocial.id/post/daftar-startup-indonesia-di-bidang-pertanian-perikanan-dan-peternakan>, tanggal 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

Data perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK, diunduh pada <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2018/06/28/37eb949f-9b83-427b-a469-ca438ca2da1e.png?a=1>, tanggal 5 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB.

*Fintech Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan*, Diunduh pada <https://www.kreditpintar.com/blog/fintech-untuk-meningkatkan-inklusi-keuangan-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.00 WIB

[https://igrow.asia/v1/about#tab\\_0](https://igrow.asia/v1/about#tab_0)

[ojk.go.id](http://ojk.go.id). Diakses pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 13.00 WIB.

Peran dan Tantangan Industri FinTech (*Financial Technology*) dalam *Perekonomian*, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peran-dan-tantangan-industri-fintech.html>, Tanggal 1 Oktober pukul 18.00 WIB.

Stein, R. M , Dhar, V., , *FinTech platforms and strategy. Communications of the ACM*: 2017, 32-35. Diakses dari <https://doi.org/10.1145/3132726> pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.

Tanifund, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/fintech-crowdlending-tanifund-bantu-petani-kembangkan-usahanya.html> tanggal 7 Oktober 2018 WIB.

Ukhrowi, Zaim. <http://www.agronet.co.id/detail/indeks/kolom/409-Selamat-Datang-Fintech-Agro-2>

Vestyfarm, <https://ekbis.sindonews.com/read/1277245/34/sector-pertanian-butuh-sentuhan-permodalan-fintech-1517061105/13> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

Yunita, Irni. *Peran Financial Teknology*, diakses pada <https://swa.co.id/swa/business-update/peran-fintech-dalam-industri-keuangan> pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB.